

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka melakukan perbaikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan secara langsung pada saat guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran, yaitu menggunakan bentuk kolaboratif, dengan guru sebagai mitra kerja peneliti.

Menurut Seharsini, Suhardjono dan Supardi menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata dari penelitian – tindakan – kelas:²⁴

1. Penelitian adalah menunjukkan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang diminati.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas adalah dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

²⁴ Rido Kurniyanto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), hlm. 9

Penelitian ini menggunakan Metode *NHT (Numbered Head Together)* untuk mendukung kegiatan interaksi proses pembelajaran sebagai pengembangan kemampuan anak dalam mengingat dan memahami materi tata cara haji yang berupa:

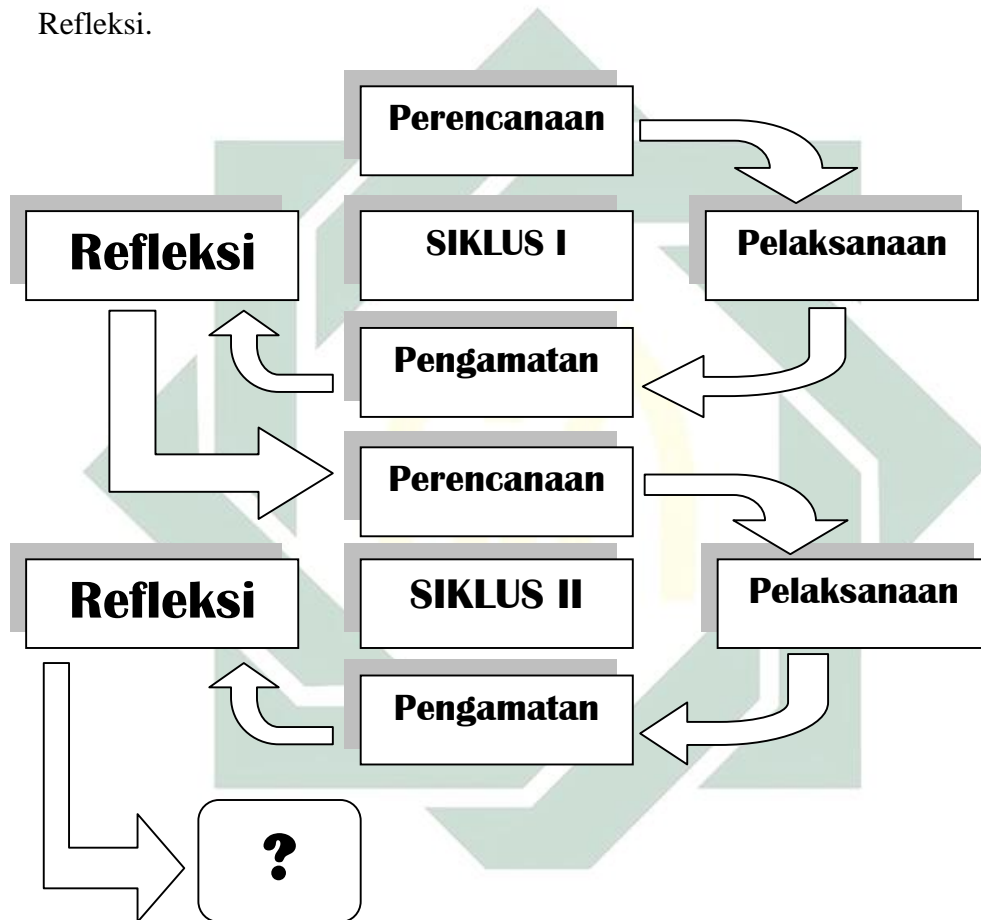
1. Mendefisikan pengertian haji serta hukum haji.
2. Menyebutkan syarat wajib haji.
3. Menyebutkan ketentuan haji (Rukun Haji, Sunnah Haji, Wajib Haji dan Larangan Haji).
4. Mengidentifikasi tata cara melakukan haji beserta waktu pelaksanaan haji, untuk menambah pengetahuan dan hukum Islam yang telah tertulis dalam kitab Allah SWT. Diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan makna dari pembelajaran materi tata cara haji dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.²⁵

Peneliti memilih menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin karena mudah di fahami dari beberapa model Penelitian Tindakan Kelas yang lain. Dan jika dalam penelitian ini tidak berhasil bisa di lanjut ke siklus II hanya dengan merubah langkah-langkah dalam pembelajaran tanpa merubah

²⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 49

metode, melainkan dengan menyesuaikan empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Dapat diamati dari gambar siklus di atas bahwa model Kurt Lewin memiliki empat tahap proses pelaksanaan. Tahapan tersebut meliputi:²⁶

- a. Perencanaan (*planning*)

²⁶ Aip badrujaman dan dede rahmat hidayat, *Cara mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk guru mata pelajaran*, (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010), hlm. 20

- Mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas.

d. Refleksi (*reflecting*)

adalah kegiatan menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.

B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. *Tempat penelitian*

Penelitian dilakukan pada peserta didik Kelas V di MINU Waru 1 Sidoarjo

b. *Waktu penelitian*

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genaptahun ajaran 20152016 yaitu pada bulan Oktober 2015.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di MINU Waru 1 Sidoarjo tahun pelajaran 2014-2015, dengan jumlah siswa dalam satu kelas 25 siswa, yaitu 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

C. Variabel yang Diteliti

Pada penelitian ini menggunakan variabel penerapan Metode *NHT* (*Numbered Head Together*) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih kelas V MINU Waru 1 Sidoarjo. Didalam variabel tersebut terdapat beberapa variabel yakni:

1. Variabel Input : Siswa kelas V MINU Waru 1 Sidoarjo
2. Variabel Proses : Penerapan Metode *NHT* (*Numbered Head Together*)
3. Variabel Output : Peningkatan pemahaman siswa materi Tata Cara Haji pada mata pelajaran Fiqih

D. Rencana Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan Model Penelitian Tindakan Kurt Lewin. Pada setiap siklus meliputi empat komponen yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan atau tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

Model Kurt Lewin dipilih oleh penulis karena apabila pada awal pelaksanaan terdapat kekuarangan, maka peneliti bisa mengulang kembali sekaligus memperbaiki pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Jika sampai pada siklus pertama dan siklus kedua belum berhasil, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

Adapun penerapan model diatas dilakukan dengan penelitian pra siklus sebagai tolak ukur perbandingan penguasaan materi peserta didik sebelum ada

- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas :
dalam hal ini peneliti mempersiapkan media pembelajaran atau sarana pendukung lainnya yang juga diperlukan saat pembelajaran dilaksanakan.
- 3) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan : dalam hal ini peneliti membuat instrumen yang diperlukan untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses belajar maupun hasil pembelajaran.
- 4) Peneliti menentukan kriteria keberhasilan
Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah:
 - a) Persentase ketuntasan siswa memahami materi minimal 90%
 - b) Rata-rata skor dari siswa minimal 80
 - c) Skor aktivitas guru dan siswa sekurang-kurangnya 80

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2016. Langkah-langkah pembelajaran dalam tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dan menanyakan kabar peserta didik.
- b. Guru melakukan apersepsi dan motivasi, agar peserta didik siap menerima materi yang akan diajarkan dengan penuh semangat.

	<p>dari penjelasan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang pemahaman materi tata cara haji. 5. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan. 6. Siswa memperhatikan arahan guru, agar dapat saling bekerjasama dan saling menghargai dalam berdiskusi. 7. Siswa membentuk menjadi 5 kelompok (terdiri dari 5 orang) yaitu pandai, rajin, pintar, cerdas dan jenius. Setiap individu dalam masing-masing kelompok mendapatkan potongan kertas berupa nomor urut 1-5. 8. Guru membagikan Lembar Kegiatan siswa, setiap kelompok berdiskusi. <i>(Terlampir 2)</i> 9. Masing-masing kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memfasilitasi siswa, membimbing kelompok dalam melakukan diskusi. Sekaligus mengamati sikap siswa ketika berdiskusi. 2. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi di Lembar Kegiatan yang telah disediakan guru. 3. Guru memanggil salah satu nomor siswa dari setiap kelompok, yang bernomor tersebut melaporkan hasil diskusinya. 4. Tanggapan dari kelompok yang lain, kemudian guru menunjuk nomor selanjutnya. Sampai semua nomor terpanggil untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya. 5. Hasil dari diskusi kelompok dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh guru. <p>Memberi penghargaan dan nilai tambahan kepada semua siswa yang telah di panggil nomor urutnya dan berani melaporkan hasil kerja kelompoknya dengan baik dan benar. Untuk kelompok yang jawabannya kurang tepat dibimbing agar lebih rajin belajar dalam memahami materi.</p> <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi siswa. 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi yang belum mereka mengerti. 3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang 	
--	---	--

- a. Mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul selama proses perbaikan pembelajaran dalam lembar observasi.
- b. Menyeleksi data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu:
 - a. Hasil tes siswa tentang Tata Cara Ibadah Haji. Data ini diperoleh dengan cara melakukan evaluasi menggunakan tes tulis yang dikembangkan pada tahap rencana dan diselesaikan siswa setelah akhir tindakan.
 - b. Data aktivitas guru selama pembelajaran. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
 - c. Data aktivitas siswa selama pembelajaran. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan peneliti menggunakan lembar observasi siswa.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah :

1. Mencatat hasil observasi : mencatat kendala yang telah terjadi selama penerapan metode diskusi
2. Mengevaluasi hasil observasi : mengevaluasi kendala yang telah terjadi selama penerapan metode diskusi. Pada tahap ini peneliti bisa melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan mencakup: evaluasi, efisiensi dan waktu dari setiap macam tindakan.

3. Menganalisis hasil pembelajaran : Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil pembelajaran apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP.
4. Menentukan kelemahan-kelemahan yang telah terjadi selama penerapan metode diskusi untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.
5. Evaluasi tindakan pada siklus I

Setelah pelaksanaan siklus I (pertama), dengan empat tahapan tersebut di atas, apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilakukan dalam siklus pertama, kemudian peneliti mengidentifikasi permasalahan baru yang menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

	Uraian Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikondisikan Guru agar tertib, dengan mengatur posisi tempat duduk siswa dan mengecek kerapian seragam siswa. 2. Guru memberikan salam, dengan mengucapkan “<i>Assalamu’alaikum Warohmatullhi Wabarokatuh</i>”. 3. Guru mengajak siswa berdo’a bersama dengan membaca “<i>Bismillahirrohmaanirrohim</i>” secara serempak 4. Guru menanyakan kabar siswa , dengan bertanya “<i>Bagaimana kabarnya hari ini?</i>”. 5. Guru mengecek kehadiran siswa , dengan absensi siswa. 6. Guru menanyakan materi pada minggu sebelumnya (tentang Khitan dan Haid). 7. Siswa disuruh menyebutkan rukun Islam, (dengan bernyanyi rukun Islam versi Balonku) <i>Rukun Islam yang lima Syahadat, Sholat, Puasa Zakat untuk si papa Haji bagi yang Kuasa</i> 8. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari (Tata Cara Ibadah Haji). 9. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 10. Guru menyampaikan manfaat materi yang akan dipelajari. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Inti Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar Ka’bah 2. Siswa menyimak penjelasan guru. 3. Siswa menanyakan materi yang kurang di fahami dari penjelasan guru. 4. Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang pemahaman materi tata cara haji. 5. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan. 6. Siswa memperhatikan arahan guru, agar dapat saling bekerjasama dan saling menghargai dalam berdiskusi. 7. Siswa berpasangan untuk berdiskusi. Setiap individu dalam setiap pasangan mendapatkan potongan kertas berupa nomor urut 1-5 secara acak. 8. Guru membagikan Lembar Kegiatan siswa, setiap 	45 Menit

4. **Refleksi (*Reflecting*)**

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode *NHT (Numbered Head Together)* dalam meningkatkan pemahaman materi Tata Cara Ibadah Haji setelah melaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

E. Data dan Teknik Pengumpulan

1. **Sumber Data**

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.²⁷

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan ada dua macam, yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang dimaksud adalah meliputi:

- 1) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 2) Metode yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 3) Media Pembelajaran yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 4) Aktivitas guru
- 5) Aktivitas siswa

²⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 87

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data jumlah siswa kelas III
- 2) Data persentase ketuntasan siswa
- 3) Data nilai siswa
- 4) Data persentase aktivitas guru dan siswa

Sumber data PTK ini adalah :

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang pemahaman siswa selama proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar di kelas

b. Guru

Untuk melihat tingkat pembelajaran implementasi Metode *NHT (Numbered Head Together)* terhadap pemahaman siswa pada materi Tata Cara Haji dalam proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan agar bisa mendapatkan data yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Merupakan proses pengamatan atau pengindraan langsung terhadap kondisi, situasi, proses, dan perilaku saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan penerapan materi dengan Metode *NHT (Numbered Head Together)* yang dilaksanakan guru dan peneliti (Lembar observasi terlampir).

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan respon. Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data tentang pendapat siswa mengenai proses belajar mengajar yang dialami. Demikian pula dengan pendapat guru ketika menggunakan Metode *NHT (Numbered Head Together)*. (Lembar wawancara guru sebelum tindakan penelitian kelas, wawancara guru dan siswa setelah tindakan penelitian kelas terlampir)

c. Tes

Tes adalah sebuah alat atau prosedur sistematis bagi pengukuran sebuah contoh perilaku. Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa kelas V materi Tata Cara Haji sebelum dan sesudah adanya tindakan dilakukan. (Lembar tes *pre test* dan *post test* terlampir)

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumen terdiri atas buku-buku, surat, dokumen resmi, foto proses pembelajaran. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:²⁸

- a. Data kuantitatif (nilai hasil tes belajar siswa) dapat dianalisa secara deskriptif, seperti mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa. Digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

²⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 128

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

1. Penilaian Tes Individu

Penilaian tes individu ini diperoleh dari hasil tes kemampuan memahami materi Tata Cara Ibadah Haji berupa tes tulis soal berupa pilihan ganda dan soal uraian. Dan dinyatakan dengan rumus 3.1:²⁹

$$\text{Nilai Perolehan Akhir} = \frac{S}{S} \frac{P}{M} \frac{na}{M} \times 100$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus 3.2:³⁰

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

x = Jumlah Semua nilai

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 318

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 109

2. Penilaian Kelompok

Penilaian dilakukan sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran. Penilaian juga dapat ditekankan pada saat diskusi dan presentasi. Teknik penilaian yang dapat dilakukan antara lain: tes tertulis (uraian dan pilihan ganda), penugasan (tugas proyek atau pengamatan, unjuk kerja), diskusi atau mengemukakan pendapat.

Berikut ini format yang dapat digunakan untuk penilaian diskusi dan presentasi kelompok.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Diskusi Kelompok

No.	Nama	Aspek yang Dinilai						Skor / Jumlah
		1	2	3	4	5	6	

Aspek yang dinilai:

1. Kemampuan menyampaikan pendapat
2. Kemampuan memberikan argumentasi
3. Kemampuan memberikan kritik
4. Kemampuan mengajukan pertanyaan
5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik
6. Kelancaran berbicara

Penskoran:

- A. Sangat Baik (21 - 30)
- B. Baik (11 - 20)
- C. Cukup (6 - 10)
- D. Kurang (1 - 5)

3. Observasi

a. Guru

Observasi terhadap guru sebagai pengajar, akan dicari persentase kemampuan guru dalam proses pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode *NHT (Numbered Head Together)* pada materi Tata Cara Ibadah Haji. Adapun analisis observasi dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

b. Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari persentase kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran fiqh berlangsung dengan menggunakan metode *NHT (Numbered Head Together)* pada materi Tata Cara Ibadah Haji. Adapun analisis observasi dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.³³ Kriteria ketuntasan belajar pemahaman setiap indikator yang telah ditentukan dalam satu kompetensi dasar berkisar antara 0%-100%. Kriteria untuk masing-masing indikator 80%. Kondisi setelah penilaian diharapkan tingkat kemampuan siswa dalam materi Tata Cara Haji pada mata pelajaran Fiqih meningkat dari rata-rata 65 menjadi 80 dan di atasnya.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa

Tes : Nilai tes siswa

Observasi : aktivitas siswa selama proses pembelajaran

2. Guru

Obsevasi : aktivitas guru selama proses pembelajaran

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

- a. Persentase kemampuan memahami siswa minimal 90%
- b. Rata-rata skor dari siswa minimal 80
- c. Skor aktivitas guru dan siswa sekurang-kurangnya 80

³³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* hlm.127

